

## ANALISIS PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG PREEKLAMSI DI PERKOTAAN DAN PEDESAAN

### *ANALYSIS OF PREGNANT WOMEN'S KNOWLEDGE ABOUT PREEKLAMSI AND THE COUNTRYSIDE*

<sup>1</sup>Jasmia Abdullah, <sup>2</sup>Jamaluddin Sakung, <sup>3</sup>Herlina Yusuf

<sup>1</sup>*Biostatistik Kependudukan dan KB, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Palu*

*(Email : Abdullahjasmia@gmail.com)*

<sup>2</sup>*GIZI, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Palu*

*(Email : jamal\_utd@gmail.com)*

<sup>3</sup>*AKK, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Palu*

*(Email : herlinayusuf16@gmail.com)*

#### **Alamat Korespondensi :**

Jasmia Abdullah

Fakultas Kesehatan Masyarakat

Universitas Muhammadiyah Palu

Email : abduallahjasmia@gmail.com

HP : +62 822-9048-8782

#### **ABSTRAK**

Kematian ibu menurut definisi WHO adalah kematian selama kehamilan atau dalam periode 42 hari setelah berakhirnya kehamilan, akibat semua sebab yang terkait dengan atau diperberat oleh kehamilan atau penanganannya tetapi bukan disebabkan oleh kecelakaan/cidera. Penyakit preeklamsia masih merupakan masalah kesehatan masyarakat dinegara berkembang seperti di Indonesia, karena masih timbul pada ibu hamil dan sering disertai kematian yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan ibu hamil tentang preeklamsia diperkotaan dan pedesaan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey yang bersifat analitik dengan pendekatan *Quary Eksperimen*, yang dalam pelaksanaannya hanya variabel bebas (*independent*). Berdasarkan hasil uji *Mann-Whitney Test* yang dilakukan bahwa pengetahuan ibu hamil diperkotaan dan pedesaan ada perbedaan yang menunjukkan bahwa nilai *P Value* = 0,002. Ditujukan bagi pihak Puskesmas Pantoloan dan Puskesmas Wani agar lebih meningkatkan lagi sosialisasi melalui penyuluhan mengenai kesehatan ibu agar dapat mencegah lebih dini terjadinya penyakit preeklamsia.

**Kata Kunci** : Pengetahuan, ibu hamil, preeklamsia

## **ABSTRAK**

*Maternal death according to WHO definition is death during pregnancy or in 42 day period after the end of pregnancy, due to all the associated causes or exacerbated by pregnancy or its handling but are not caused by accident/injury. Preeklamsia disease is still a problem of public health in the developing country like Indonesia, due to it still occurs on pregnant women and it is often accompanied by high mortality. The objective of this research is to find out the difference of pregnant women's knowledge on preeklamsia between in urban and rural areas. This research used analytical survey method with quary experimental aproach in which its aplication has only independent variable. Based on the result of Maan-Whitney test, there is difference betwen knowledge of urban pregnat women and knowledge of rural area pregnant women shown by p value = 0,002. Puskesmas pantoloan and puskesmas Wani are expected to more increase socialization through counseling on maternal helath to prevent early preeclamsia disease.*

**Keywords** : *Knowledge, pregnant women, preeclamsia*

## **PENDAHULUAN**

Kematian ibu menurut definisi WHO adalah kematian selama kehamilan atau dalam periode 42 hari setelah berakhirnya kehamilan, akibat semua sebab yang terkait dengan atau diperberat oleh kehamilan atau penanganannya tetapi bukan disebabkan oleh kecelakaan/cedera. Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator yang peka dalam menggambarkan kesejahteraan masyarakat di suatu negara (Kemenkes RI, 2014).

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, angka kematian ibu di Indonesia masih tinggi sebesar 359 per 100.000 KH. Angka ini sedikit menurun dibandingkan dengan SDKI tahun 1991, yaitu sebesar 390 per 100.000 KH. Target global SDGs (*Suitainable Development Goals*) adalah menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) menjadi 70 per 100.000 KH. Mengacu dari kondisi saat ini, potensi untuk mencapai target SDGs untuk menurunkan AKI adalah *off track*, artinya diperlukan kerja keras dan sungguh-sungguh untuk mencapainya (Kemenkes RI, 2016).

Penyebab utama kasus kematian ibu adalah disebabkan oleh perdarahan. Namun, beberapa tahun terakhir ini Pre-eklamsia dan eklamsia telah menggeser perdarahan sebagai penyebab utama kematian Ibu. Oleh karena itu, diagnosis dini pre-eklamsia yang merupakan tingkat pendahuluan eklamsia, serta penanganannya perlu segera dilaksanakan untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (Mardiana, 2016).

Masa nifas merupakan masa yang paling kritis pasca melahirkan, dimana pada masa memiliki resiko kesakitan dan kematian ibu yang sangat tinggi dan sering terjadi, seperti terjadinya komplikasi perdarahan postpartum dan infeksi postpartum.

Sehingga pelayanan paska persalinan harus terselenggara pada masa ini untuk memenuhi kebutuhan ibu dan bayi, yang meliputi upaya pencegahan, deteksi dini pengobatan komplikasi dan penyakit yang mungkin terjadi. Bidan harus mampu memberikan asuhan yang komprehensif pada masa nifas sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak serta dapat menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) khususnya di Indonesia (Sarwono, 2015).

Masalah Kesehatan bagi penduduk di kota maupun di pedesaan Indonesia masih saja merupakan masalah yang pelik. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya program kesehatan yang diterapkan dan terus dikembangkan belum berjalan dengan baik, baik itu program kesehatan baru maupun program kesehatan hasil modifikasi program lama. Banyak pelayanan kesehatan yang belum memadai. Indikator yang penting adalah kematian ibu (DinKes, 2015).

Sebagian besar penyebab kematian ibu secara langsung adalah komplikasi yang terjadi pada saat persalinan dan segera setelah bersalin. Penyebab tersebut di kenal dengan TRIAS KLASIK yaitu perdarahan (28%), preeklampsia (24%) dan infeksi (11%). Sedangkan penyebab tidak langsung antara lain Ibu Hamil menderita KEK (Kurang Energi Kronis) 37%, dan anemia (Hb kurang dari 11 gr%) 40%. Kejadian anemia pada ibu hamil akan meningkatkan rasio terjadinya kematian ibu dibandingkan dengan ibu yang tidak anemia (DinKes, 2015).

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat analitik-komparatif dengan pendekatan *Quasi Experimen*. Dimana penulis ingin membandingkan pengetahuan ibu hamil dipertanian dan pedesaan. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Pantoloan Kecamatan Tavaeli dan di Desa Wani Kecamatan Tanantovea. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan april sampai dengan mei 2018.

Jumlah Populasi dalam penelitian ini adalah semua Ibu hamil di kelurahan Pantoloan Kecamatan Tavaeli yang berjumlah 54 orang ibu dan di Desa Wani Kabupaten Donggala yang berjumlah 37 orang ibu berdasarkan data tahun 2016.

Sumber data yang di kumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dilakukan melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner yang telah disiapkan sebelumnya yang bersifat pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab responden dan data sekunder adalah data yang diperoleh dari kantor Dinas Kesehatan Kota Palu dan Puskesmas Wani.

## **HASIL**

### **1. Analisis Univariat**

Analisis univariat dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi variabel independen yaitu pengetahuan ibu hamil di Kelurahan Pantoloan dan di Desa Wani.

Dari hasil wawancara dengan menggunakan alat ukur kuesioner didapatkan presentase dari perbedaan pengetahuan ibu hamil di Perkotaan dan Pedesaan.

- a. Distribusi Responden Pengetahuan Ibu Hamil di Kelurahan Pantoloan Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan rendah sebanyak 23 responden (42,6%). Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 31 responden (57,4%).
- b. Distribusi Pengetahuan Ibu Hamil di Desa Wani Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 37 responden yang memiliki pengetahuan rendah

sebanyak 16 responden (43%). Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 21 responden (57%).

## 2. Analisis Bivariat

Distribusi frekuensi berdasarkan pernyataan responden tentang pengetahuan ibu hamil dipertanian dan pedesaan menunjukkan bahwa dari 54 responden di Kelurahan Pantoloan yang memiliki pengetahuan rendah sebanyak 25 responden (46%) dan yang memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 29 responden (54%). Sedangkan di Desa Wani Wani menunjukkan bahwa dari 37 responden yang memiliki pengetahuan rendah sebanyak 16 responden (43%) dan yang memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 21 responden (57%).

Berdasarkan analisis data setelah di uji normalitas menunjukkan bahwa data yang telah di analisis tidak berdistribusi normal maka uji yang digunakan adalah uji Mann-Whitney Test yang menunjukkan bahwa nilai *P Value* = 0,002 ( $p < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak yang berarti ada perbedaan pengetahuan ibu hamil dipertanian dan pedesaan.

## **PEMBAHASAN**

Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa analisis bivariat menunjukkan ada perbedaan pengetahuan tentang preeklamsia di perkotaan dan pedesaan. Diperoleh bahwa dari 54 responden di Kelurahan Pantoloan Wilayah Kerja Puskesmas Pantoloan yang memiliki pengetahuan rendah sebanyak 25 responden (46%) dan yang memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 29 responden (54%). Sedangkan di Desa Wani Kecamatan Tanantovea Wilayah Kerja Puskesmas Wani menunjukkan bahwa dari 37 responden yang memiliki pengetahuan rendah sebanyak 16 responden (43%) dan yang memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 21 responden (57%).

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Desa Wani Kecamatan Tanantovea, bahwa responden yang memiliki pengetahuan rendah tentang preeklamsia disebabkan mereka kurang mendapatkan informasi tentang preeklamsia baik dari media sosial maupun informasi-informasi yang dilakukan oleh petugas kesehatan melalui

penyuluhan yang bersikap edukasi seperti informasi tentang gejala-gejala preeklamsia dan cara-cara pencegahannya baik bentuk lisan maupun tulisan, kebanyakan dari mereka yang pengetahuannya rendah hanya menganggap hal itu adalah hal biasa sehingga mereka malas atau cuek mengikuti penyuluhan dan memeriksa kandungannya setiap minggu. Selain itu, karena kurangnya pengetahuan dari masyarakat pendidikan juga menjadi salah satu faktor penyebab kurangnya pengetahuan masyarakat tentang preeklamsia karena berdasarkan data tingkat pendidikan masyarakat di Desa Wani rata-rata hanya sampai tingkat SMP dan Sederajat.

Pengetahuan ibu hamil di Kelurahan Pantoloan memiliki pengetahuan tinggi karena selain Puskesmas yang cukup besar serta pelayanan yang baik dan peralatan yang memadai dan kegiatan petugas kesehatan dalam pemberian penyuluhan cukup efisien atau cukup baik dalam pemberian informasi kepada masyarakat terutama ibu hamil baik secara informasi maupun secara ekstra yang dilakukan setiap kegiatan posyandu. Selain peranan dari petugas kesehatan tingkat pengetahuan ibu hamil yang berada di Kelurahan Pantoloan lebih tinggi daripada di Desa wani yaitu rata-rata tingkat pendidikan ibu hamil yaitu sampai di SMA Sederajat.

Sosial budaya juga banyak memberikan pengaruh terhadap pengetahuan ibu hamil dipedesaan dimana masih ada kepercayaan-kepercayaan tentang sesuatu hal yang tabu yang mengakibatkan mereka yang tidak ingin mencari tahu sesuatu penyakit yang mereka alami kepada petugas kesehatan karena mereka masih berpegang teguh terhadap kepercayaan untuk berobat ke dukun-dukun. Berbeda lagi dengan perkotaan yang rata-rata ibu hamilnya sudah mendapatkan informasi maupun penanganan dari petugas kesehatan yang disebabkan sedikit demi sedikit kepercayaan yang tabu tentang kesehatan pada ibu hamil mulai berkurang.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi sikap seseorang, pengetahuan merupakan hasil “tahu”, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu yang diketahui oleh manusia atau hasil pekerjaan manusia yang akhirnya tahu.

Preeklamsia merupakan salah satu penyulit kehamilan yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah berkisar 140/90 mmHg, proteinuria dan edema. Preeklamsia biasanya terjadi pada ibu hamil trimester ketiga dan cenderung genetik.

Preeklamsia berbeda dengan penyakit hipertensi menahun, namun peningkatan tekanan darah tersebut terjadi ketika hamil sehingga berbahaya bagi ibu dan janin seperti terjadinya gangguan pertumbuhan janin, bayi lahir lebih kecil, mati dalam kandungan dan ibu bisa terjadi perdarahan hingga syok hipovolemik .

Pencegahan preeklamsia pada ibu hamil adalah pemantauan tekanan darah pada ibu hamil, yang dapat diartikan ibu hamil harus rajin memeriksakan kandungannya. Selain itu, pendidikan kesehatan pada ibu hamil sangat diperlukan agar ibu rajin untuk memeriksakan kandungannya dan mengetahui bahaya preeklamsia.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Lingardini dan Aprilina (2016). Yang menunjukkan bahwa hasil analisis bivariat terdapat perbedaan pengetahuan ibu hamil tentang preeklamsia di pedesaan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, ada perbedaan pengetahuan ibu hamil tentang preeklamsia dipertanian dan pedesaan, dimana  $P \text{ Value} = 0,002$  atau  $p < 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan.

Di sarankan kepada Kepala Puskesmas Pantoloan dan Kepala Puskesmas Wani agar lebih mengarahkan, mempengaruhi dan memotivasi bawahan untuk berpartisipasi dalam melakukan upaya peningkatan pengetahuan ibu hamil melalui penyuluhan baik lisan maupun tulisan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan, *Pedoman Pemantauan Wilayah Setempat, Kesehatan Ibu dan Anak (PWS-KIA)*. Palu, 2015.
- Kementerian Kesehatan. 2014. *Mother's Day dalam Ertikel Pusat Data dan Informasi*. Pusdatin. Jakarta
- Kementerian Kesehatan. 2016. *pusat data dan informasi Profil Kesehatan Indonesia 2015*. Kementerian Kesehatan RI, Jakarta.
- Mardiana, N. S. 2016. Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil (Studi Kasus Di RSUD Kabupaten Brebes Tahun 2014) . *Journal of Public Health* , 91-99.
- Sarwono, Prawirohardjo. 2015. Jakarta : *Ilmu Kebidanan. Bina Pustaka Sarwono*.
- Lingardini K, Apriliana HD. 2016. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pada Ibu Hamil Terhadap Pengetahuan Tentang Preeklamsia di Wilayah Kerja Puskesmas Sokaraja I. *MEDIASAINS* vol 14 no 2 Agustus.

## LAMPIRAN

### 1. Analisa Univariat

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pernyataan Responden tentang Pengetahuan Di Kelurahan Pantoloan Wilayah Kerja Puskesmas Pantoloan**

No	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Rendah	23	42,6
2	Tinggi	31	57,4
	Total	54	100

*Sumber : Data Primer, 2018*

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pernyataan Responden tentang Pengetahuan Di Kecamatan Tumentovea Wilayah Kerja Puskesmas Wani**

No	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Rendah	16	43
2	Tinggi	21	57
	Total	37	100

*Sumber : Data Primer, 2018*

### 2. Analisis Bivariat

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pernyataan Responden tentang Pengetahuan Di Perkotaan dan Pedesaan**

Pengetahuan	Pantoloan		Wani		<i>P Value</i>
	f	%	F	%	
Rendah	25	46	16	43	<b>0,002</b>
Tinggi	29	54	21	57	
<b>Total</b>	<b>54</b>	<b>100</b>	<b>37</b>	<b>100</b>	

*Sumber : Data Primer, 2018*